

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian tersebut menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian. Tipe penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian pada suatu saat tertentu (Widodo, Erna dan Mukhtar, 1992).

Metode penelitian kualitatif deskriptif memberikan peluang guna menggali fakta di lapangan dari fenomena yang akan diteliti dan kemudian melakukan analisa deskriptif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, tidak diperlukan pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi memberikan gambaran secara deskriptif berdasarkan temuan-temuan yang kemudian muncul di lapangan dengan didukung oleh data-data penunjang lainnya (Bogdan dan Taylor dalam Moleong., 2001).

Metode kualitatif deskriptif dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang sering memimpin (tokoh agama maupun tokoh masyarakat) dan warga sekitar yang mengikuti acara tahlilan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang fungsi-fungsi yang ada di acara tahlilan yang mayoritas warga masih melaksanakan acara tersebut. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu

yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka fungsi-fungsi yang ada di acara tahlilan akan dapat diketahui dan dijelaskan.

Pertimbangan lain dari penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pertama, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode kualitatif deskriptif menyajikan secara langsung hakikat peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2006). Metode kualitatif deskriptif akan dapat menjelaskan fungsi-fungsi yang ada di acara tahlilan berdasarkan pernyataan dari informan yang di wawancarai pada warga Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian akan dapat membatasi studi dalam pengumpulan data sehingga dengan pembatasan ini penelitian akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian yang akan diteliti. Karena itu fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data tersebut menarik.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan adalah, sebagai berikut:

1. Pengertian tahlilan
2. Proses-proses yang ada di dalam acara tahlilan
3. Fungsi yang terdapat dalam acara tahlilan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan pada masyarakat desa Tanggulanin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang masih mengadakan acara tersebut sehingga dapat mengetahui fungsi-fungsi apa yang terdapat dalam acara tahlilan tersebut. Karena lokasi tersebut mayoritas masih melaksanakan acara tahlilan, dihuni oleh masyarakat yang heterogen, baik suku, pekerjaan hingga agama, kemudian dikarenakan lokasi tersebut terdapat pondok pesantren yang harapannya di tempat penelitian tersebut dapat ditemukan informasi serta data pendukung untuk mengkaji jawaban dari masalah penelitian ini.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan adalah orang-orang yang masih melaksanakan acara peringatan tahlilan pada masyarakat Desa Tanggulanin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Spreadley dan Faisal (1990) untuk memperoleh informasi yang akurat, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informan, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek yang lama dan intensif terlibat dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang diteliti dan mengetahui kejadian yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, penetapan informan dilakukan dengan cara *purposive*, yakni menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat yang sering memimpin acara tahlilan
2. Tokoh Agama (Kiai/Ulama/Ustad) yang sering memimpin acara tahlilan
3. Anggota masyarakat yang sering menghadiri acara tahlilan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya (Sutopo, 2006).

Wawancara di dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur ketat dan dengan pertanyaan tertutup, tetapi dilakukan secara tidak terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, yaitu dengan menggali pandangan subjek yang diteliti tentang hal-hal yang menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Hadi, 1991:192).

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang sifatnya sangat pribadi yang menuntut *interviewer* mampu untuk melakukan penyelidikan dalam mendapatkan informasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap dijaga agar kesan dialogis dan informal nampak. Wawancara mendalam dilakukan kepada setiap informan dengan maksud agar didapat gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Dalam hal ini, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui apa sajakah fungsi tahlilan pada masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup buku-buku dan/atau dokumen-dokumen yang dianggap penting yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material, misalnya buku, naskah-naskah, tulisan-tulisan, makalah, dan

sebagainya yang relevan dengan penelitian. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat membantu penelitian untuk memperoleh data yang mungkin tidak terkaji secara mendalam pada waktu wawancara dan observasi berlangsung (Rahman, 1993:31).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu usaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh, atau dengan kata lain mencoba mendalami dan meneropong gejala-gejala yang muncul serta menginterpretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

Menurut Miles (1992:15-16), analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggambarkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dari data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan (Miles dan Huberman, 1992).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibentuk dengan matrik, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pencarian arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji validitasnya.